

ABSTRAK

Investasi merupakan *trade-off* antara *return* dan resiko. Resiko ada ketika pengembalian sesungguhnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar resiko yang harus ditanggung. Secara umum, resiko dapat dibagi menjadi resiko tidak sistematis dan resiko sistematis. Resiko sistematis melekat pada seluruh perusahaan dan tidak dapat dihilangkan karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, sehingga hanya resiko sistematis yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks investasi saham, disamping faktor makro ekonomi, hasil dari beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa resiko sistematis (β) juga dipengaruhi oleh faktor fundamental.

Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap beta saham, pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS), dimana model penelitian terlebih dahulu harus memenuhi seluruh asumsi klasik agar memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling* dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang selalu membagikan *cash dividend*, *listing* minimal satu tahun sebelum periode pengamatan, dan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Dari 150 perusahaan manufaktur yang tercatat, diambil 23 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai sampel penelitian yang akan masuk dalam pengujian hipotesis.

Hasil pada penelitian ini (uji F) menunjukkan bahwa selama periode 2002 – 2004, faktor fundamental dan makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis pada tingkat signifikan 1% dengan kemampuan prediksi (R^2 *adjusted*) 29,6%. Sedangkan hasil uji t hanya menunjukkan variabel *cyclical*ity, kurs, dan suku bunga yang berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis pada tingkat kesalahan 5%.

Kata kunci: *dividend payout, earning variability, financial leverage, operating leverage, liquidity, asset size, cyclical*ity, inflasi, kurs, PDB, suku bunga, beta saham